



Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Semangat Belajar Menghafal al-Quran di TKQ AL-Barokah di Era 5.0

Muhammad Iqbal Hasibuan

e-mail: muhammadiqbalhsb@dharmawangsa.co.id

Dosen FAI Universitas Dharmawangsa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi anak-anak ada yang tinggal dengan pembantunya, keluyuran dengan teman-teman, atau tinggal diam di rumah sambil nonton televisi, *video game*, *playstation* serta banyaknya anak yang cenderung menghabiskan waktu luangnya untuk bermain, serta kebanyakan ayah dan ibu sudah disibukkan dengan kerja. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar menghafal al-Qur'an di TKQ al-Barokah di era 5.0 di Kecamatan Medan Marelan. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif, dilaksanakan di TKQ Al-Barokah T.600 Kecamatan Medan Marelan. Subyek penelitian ini adalah guru, siswa-siswi TKQ al-Barokah, yang menjadi informan adalah guru, siswa dan orang tua TKQ AL-Barokah. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa bimbingan Guru terhadap anak dalam menghafal al-Qur'an di TKQ al-Barokah Kecamatan Medan Marelan, antara lain sebagai berikut: 1. Guru sebagai motivator anak, guru menceritakan keutamaan menghafalkan al-Qur'an dan memberi hadiah; 2. Guru sebagai fasilitator anak, guru meluangkan waktu untuk mendampingi anak menghafal al-Qur'an dan menciptakan lingkungan yang kondusif; 3. Guru sebagai pedoman, guru juga menghafal al-Qur'an, serta memberikan contoh bacaan yang benar kepada siswa;

Kata Kunci : Bimbingan Guru, Semangat belajar, Menghafalkan al-Qur'an,

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan di muka bumi sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia di dunia. Oleh karena al-Qur'an merupakan kitab yang paling agung yang akan terjaga kemurniannya sepanjang masa. Tidak satupun makhluk yang dapat merubah lafadz dan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, maka Allah telah menjamin kemurniannya secara langsung tanpa mewakilkan kepada makhluk-Nya satu pun.

Selanjutnya, dengan adanya al-Qur'an dapat membantu guru dan orang tua membimbing anak-anak yang masih dalam usia dini dan juga sangatlah berpengaruh besar dalam mendidik anak-anak menjadi pecinta al-Qur'an.



Menurut al-Hafizh as-Suyuthi mengatakan bahwa mengajarkan al-Qur'an adalah salah satu pokok ajaran Islam. Adapun tujuannya agar tumbuh di dalam hatinya fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmah akan menjalar ke hati mereka sebelum muncul tumbuhnya keinginan hawa nafsu, dan kesesatan menguasainya.

Maka di masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk memulai menghafal al-qur'an. Anak memiliki kemampuan akal yang bersih putih yang di dalamnya tidak dipenuhi oleh pikiran dan kesibukan seperti orang dewasa. Sehingga di masa anak-anak yang masih belia mampu mengingat banyak informasi asalkan mendapat isyarat-isyarat dan bukti yang tepat. Kemudian, dengan menggunakan strategi yang tepat maka membuat anak akan mendapat mengingat dalam waktu yang lama.

Adapun dorongan semangat belajar sebagai guru dan orang tua mengajarkan dan membimbing anak-anak muridnya untuk menghafalkan al-Qur'an, ketika mengetahui suatu riwayat dari Mu'adz al-Juhanni r.a Rasulullah Saw, pernah bersabda, " Barang siapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dikenakan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya melebihi cahaya matahari seandainya ada di dalam rumah kalian di dunia ini, maka bagaimanakah perkiraanmu mengenai orang yang mengamalkannya.

Maka yang paling baik dalam mendidik anak adalah menumbuhkan semangat mereka, memfasilitasi, mengarahkan dan membiarkan mereka menentukan pilihan hidup sesuai hatinya, karena ketika anak memilih menjadi seseorang yang diinginkannya, maka ia akan cenderung bertanggung jawab atas pilihannya dan berusaha untuk berkembang, karena itu dilakukan dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Harus di sadari bahwa setiap anak lahir dengan bakat, potensi, kemampuan, talenta serta sikap dan sifat yang berbeda, karena potensi anak yang sangat beragam dalam berbagai bidang dengan berbagai taraf dan jenis intelegensi yang dibesarkan pula dalam berbagai kondisi ekonomi, sosial, psikologis, budaya, serta alam biologis yang berbeda harus diupayakan dan dipenuhi kebutuhannya oleh keluarga agar bimbingan yang terjadi sesuai taraf perkembangan anak.

Semangat dalam pengertian umum di gunakan untuk mengungkapkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih tujuan. Menurut Harianti semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih. Menurut Hasibuan, semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaan dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.



Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur pelatihan. Menurut Lyle E. Boume JR Bruce R Ekstrand, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Menurut Diffodt T Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang merupakan hasil pengolahan yang lalu. Menurut Mustafa Fahmi sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjukkan tingkah laku/pengalaman. Menurut Guilfrud belajar adalah perubahan yang dihasilkan dari rangsangan.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang nantinya akan mengubah tingkah laku seseorang. Kehidupan manusia sesungguhnya adalah wahana dan proses pembelajaran di mana segala aktivitas yang dilakukan manusia merupakan alat untuk mengukur hasil belajarnya.

Berikutnya, ciri-ciri siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi adalah: 1) Rajin, tekun dan bersungguh-sungguh, peserta didik yang bersemangat menerima pelajaran tampak dari perilaku yang rajin memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, teliti dan bersungguh-sungguh setiap melakukan tugas. Ketika anak mengalami kesalahan mengerjakan tugas mereka bersedia mengoreksi dan memperbaiki tugasnya. 2) Bersegera mengerjakan tugas yang diberikan guru, peserta didik yang mempunyai semangat belajar tentu ingin segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak adanya kelihatan tanda-tanda kemalasan pada diri anak didik yang bersemangat. 3) Selalu ingin duduk di deretan kursi terdepan, anak didik yang memiliki semangat belajar biasanya menyukai dan ingin duduk di deretan yang paling depan dengan posisi duduk paling dekat dengan meja guru. Dan adanya hasrat keinginan berhasil. 4) Menginginkan tugas tambahan, anak yang bersemangat menerima pelajaran biasanya meminta atau menginginkan tugas tambahan karena anak didik tersebut menginginkan tantangan yang lebih besar. 5) tidak mudah lelah dan putus asa, anak didik tersebut mencoba berbagai cara untuk mencapai kesuksesan.

Persoalannya ketika di era 5.0 ini adalah, sebagai pembimbing anak? Apakah guru dan orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mengemban tugas mulia ini?, di tengah kesibukannya mencari nafkah, masih menyediakan waktu mereka untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya? Mencermati kondisi kehidupan keluarga dan di masyarakat society di era 5.0 saat ini, terutama mencermati aktivitas dan kesibukan orang tua bekerja dan mencari nafkah, mungkin



banyak kalangan yang pesimis terhadap kapasitas, kemampuan, dan ketersediaan waktu bagi orang tua dan faktor lingkungan masyarakatnya untuk membantu dan mendorong terlaksanakannya bimbingan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya di keluarga, sekolah dan di masyarakat.

Sebagai orang tua kewajiban mendidik terutama pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Diawali dari mulai proses melatih anak untuk membaca al-Qur'an, kemudian menghafal dan memahami kandungannya dan akhirnya mencontohkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Bila anak sudah mampu membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan al-Qur'an maka amat besar balasan dari sisi Allah kepadanya.

Seperti yang diutarakan oleh Prof. Edy Wakil Ketua Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah Society 5.0 dibuat sebagai solusi dari Revolusi 4.0 yang ditakutkan akan mendegradasi umat manusia dan karakter manusia. Di era Society 5.0 ini nilai karakter harus dikembangkan, empati dan toleransi harus dipupuk seiring dengan perkembangan kompetensi yang berfikir kritis, inovatif, dan kreatif. Society 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik menjadi satu sehingga semua hal menjadi mudah dengan dilengkapi *artificial intelegent*,". (Universitas Widya Mataram/News, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitaian kualitatif, yaitu penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Yang digunakan untuk menjelaskan bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar siswa dalam menghafal al-qur'an di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan DI Era 5.0 ini

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif lapangan, dimana peneliti berusaha menyelidiki secara insentif fenomena tentang latar belakang dan interaksi yang memberikan bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar siswa dalam menghafal al-Qur'an di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan.



Penulis menggunakan metode penelitian *kualitatif fenomenologis* lapangan karena untuk mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti secara langsung di lapangan, kemudian mengumpulkan data-data yang ada, menyusun, mengklasifikasikan dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada dalam hal bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar siswa menghafal al-Qur'an di TKQ al Barokah Kecamatan Medan Marelan.

Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lainnya. Adapun sumber utama ini catat secara tertulis atau direkam melalui berbagai media. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Penulis mengambil data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di TKQ al-Barokah Kecamatan Medan Marelan. Di sini juga penulis mendapatkan data langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, orang tua dan guru-guru. Sebagai informasi yang di cari untuk mendapatkan data bagaimana bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, selain itu juga mendapatkan data berupa dokumen dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era 5.0 ada beberapa usaha yang dilakukan guru dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk: 1) Nasehat, nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Maka, oleh sebab itu seorang guru hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak murid yang baik akhlaknya serta berpikir jernih dan berwawasan luas. 2) Keteladanan, keteladanan merupakan cara dan metode yang paling baik dalam rangka bimbingan guru terhadap siswanya. Setiap siswanya yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari guru dan orang tuanya. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang di cintai dan dihargainya. 3) Pembiasaan, pembiasaan merupakan salah satu metode



dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak muridnya untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa. 4) Pengawasan, pengawasan maksudnya di sisi seorang guru mendampingi siswanya dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Guru dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan di era 5.0, sehingga ia akan menjadi anak murid yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Adapun bimbingan orang tua dalam mendukung anak menghafalkan al-Qur'an adalah: 1) Berdoa kepada Allah Swt. Apabila ingin menghafal berdoa kepada Allah Swt. Sehingga seorang anak ingin menghafal al-Qur'an dengan baik, sudah seharusnya seseorang bersungguh-sungguh memohon pertolongan dari Allah Swt, terutama pada waktu-waktu yang mustajab. Misalnya, ketika tengah malam dan setelah sholat wajib. Orang tua seharusnya berdo'a dan memohon kepada Allah agar anaknya dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. 2) Bertahap dalam menghafal. Maksudnya bertahap di sisi anak menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal kemudian baru menghafal ayat yang selanjutnya. 3) Membuat jadwal dan memilih waktu yang tepat. Jadwal menghafal dipadu dengan pemilihan waktu yang tepat ternyata sangat efektif untuk menghafal sekaligus murajaah hafalan. Dengan membuat jadwal maka akan memperoleh manfaat seperti: memperkuat niat, memastikan kapan hafalan akan dimulai, dan memastikan kapan hafalan akan selesai dengan baik, sudah seharusnya seseorang bersungguh-sungguh memohon pertolongan dari Allah Swt, terutama pada waktu-waktu yang *mustajab*. Misalnya: ketika tengah malam dan setelah sholat wajib. Orang tua seharusnya berdo'a dan memohon kepada Allah agar anaknya dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an. 4) Memberi fasilitas yang mendukung. Dengan memberikan fasilitas pendukung untuk anak dalam menghafal al-Qur'an, akan mempermudah anak dalam menghafal. Fasilitas pendukung tersebut dapat berupa buku-buku Islam anak, tontonan VCD *Murattal*, ceramah-



ceramah ustadz dan tontonan-tontonan yang bermanfaat lainnya. 5) Memperdengarkan bacaan *Murattal*. Di waktu-waktu anak sedang tidak menghafal, sebaiknya orang tua sering mendengarkan bacaan *Murattal* kepada anak. Karena dengan sering mendengar bacaan-bacaan *murattal*, bacaan tersebut akan melekat pada ingatan anak. 6) Memberi waktu bermain. Waktu untuk bermain bagi anak-anak itu penting, karena usia anak masih dunia bermain. Setelah beberapa hari menghafal anak di beri jatah libur seharian penuh untuk bermain. Tapi orang tua tetap membatasi teman bergaul agar tidak bergaul dengan teman yang tidak baik. 7) Kerja sama antara suami istri. Suami istri harus satu kata, sehingga anak tidak memilih mana yang lebih enak dan longgar. Misalnya ketika anak tidak mau menuruti jadwal yang telah ditetapkan oleh ayahnya, kemudian mengadu pada ibunya, maka sang ibu akan mengatakan, “ Nak, kamu harus nurut sama bapak”. 8) Seimbang antara kelembutan dan ketegasan. Orang tua harus memperhatikan kapan dia harus lembut, membelai, dan harus memberi penghargaan, sekaligus kapan harus bersikap tegas. Tentu semua itu harus disesuaikan dengan perkembangan anak. 9) Mengonsumsi makanan yang bergizi, vitamin dan nutrisi-nutrisi lainnya sangat penting untuk pertumbuhan otak serta menjaga fungsi sel-sel saraf dan *metabolisme* otak. Menghafal al-Qur’an sangat mengandalkan aktivitas otak. Sehingga jika mengonsumsi makanan-makanan yang bergizi, asupan nutrisi dalam otak akan tercukupi dan membuat anak untuk lebih mudah menghafal. 10) Orang tua harus terus belajar untuk mengetahui perkembangan anak sehingga mampu memberikan metode yang pas kepada anak. Karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda. 11) Sabar yaitu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi yang sulit. Orang tua harus senantiasa bersikap sabar dalam membimbing anak-anaknya untuk menghafal al-Qur’an.

Adapun juga penulis berhasil mewawancarai orang tua dan guru tentang hal bagaimana tujuan orang tua memilik TKQ al-Barokah dalam mendidik anak menghafal Al-Qur’an. Maka ini wawancara dengan guru TKQ al Barokah, yaitu Ibu Hj, Surya Kesti yaitu: 1) Mengajarkan anak lebih dekat menganal Allah dan rasulnya, dan mengajarkan anak bagaimana mencintai al-Qur’an, mengajarkan doa-doa seharian, mengenalkan tulis baca dan berhitung, 2) Tempat yang strategi dan kebetulan dengan dengan rumah saya, sehingga



pengawasan dari saya sebagai orang tua sangat dekat. Jarak sekolah dari rumah saya hanya beberapa rumah dari rumah saya. 3) Mewujudkan cita-cita orang tua dalam mendidik anak menjadi mencintai al-Qur'an. 4) Untuk meningkatkan kualitas belajar dan proses pembinaan dan pembentukan akhlak yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak al-Qur'an/taman Pendidikan al-Qur'an pendidikan al-Barokah. 5) Berusaha memberikan pemahaman kepada masyarakat di era 5.0 tentang pentingnya mempelajari/mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam bentuk akhlak yang mulia. 6) Mengajarkan materi-materi yang berkenaan dengan akhlak Islami dan memberikan keteladanan dan perilaku yang baik. 7) Anak-anak dapat bergaul dengan teman-teman secara Islami, sehingga apat membentuk karakter anak yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan cintanya pada al-Qur'an. 8) Upaya yang dilakukan oleh Pembina dan pembinaan akhlak anak yaitu memberikan bimbingan kepada anak secara langsung atau dengan cara menceritakan bagaimana akhlak Nabi Muhammad Saw dan para sahabat yang harus dijadikan teladan atau contoh. 9) Melibatkan orang tua dalam mengembangkan semangat belajar dalam menghafal al-Qur'an, sehingga guru lebih memperhatikan pada tumbuh perkembangan anak secara baik/

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang di maksud sebagai berikut yaitu:

1. Upaya meningkatkan semangat belajar menghafal al-Qur'an di TKQ al-Barokah yati guru memberi bimbingan kepada anak-anak muridnya di setiap waktu. Dan di sekolah TKQ AL-Barokah guru memberikan metode kiat menghafal dengan cara pengulangan hafalan, mengevaluasi hafalan anak-anak.
2. Bahwa kedekatan anak dengan orang tua dalam membimbing anak sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, jika orang tua mendekati anak pada agama, dengan sholat berjamaah, membaca al-Qur'an bersama maka kedekatan itu akan menjadi lebih baik, jika sebaliknya maka anak pun terabaikan.
3. Bahwa bimbingan guru dalam mengembangkan semangat belajar menghafal al-qur'an adalah sangat berpengaruh. Bahkan dapat dikatakan, anak ingin menghafal al-Qur'an lebih banyak lagi.



4. Nilai-nilai keagamaan merupakan pertimbangan pertama hampir semua guru dan orang tua, untuk sholat itu disiplin, membimbing bagaimana biar benar-benar terarah untuk anak, sehingga dapat menjadi bekal dan pondasi bagi sikap dan perilaku anaknya di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa factor nilai-nilai kegamaan adalah faktor yang paling kuat yang memotivasi guru dan orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan yang Islami.
5. Semangat belajar menghafal al-Qur'an pada TKQ al Barokah dikatakan sangat menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, 1989).
2. Ivor K. Davis, *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1986.
3. Dr. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
4. Dr. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Media, 2011
5. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
6. Jhon W. Santrok, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004.
7. Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010.
8. Robert M. Gagne, *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989
9. Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
10. _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
11. Nana Syoadih Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
12. S. Hamid Hasan, *Evaluasi kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
13. S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, Bandung: C.V Jemmars, tt.
14. Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008.
15. Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: PT. Alfabeta dan Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2008.
16. Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT Rajawali Press, 2009



17. al-Rsyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009)
18. Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
19. John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (jilid 1), (Jakarta: Erlangga, 2007)
20. _____, *Perkembangan Anak* (jilid 2), (Jakarta: Erlangga, 2007)
21. Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
22. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
23. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007)
24. Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A Ghani dan DJohor Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984)